



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

"Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah"



Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII C SMPN 6 Semarang

Aulia Sallimna Arba^{1*}, Hari Rusiani², Endah Peniati¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMPN 6 Semarang, Semarang

*Email korespondensi: auliasallimnaarba@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai pada abad ke-21. Penelitian tindakan kelas ini didasari karena kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP. Oleh sebab itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan tersebut adalah model *Guided Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Guided Discovery Learning* di kelas VIII C SMPN 6 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah model *Guided Discovery Learning* dapat dipakai untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII C SMPN 6 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Berpikir kritis; *Guided Discovery Learning*; Melatih

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 berdampak pada semua sektor, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Salah satu dampaknya terhadap bidang pendidikan adalah keterampilan belajar siswa dikembangkan sesuai dengan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 diperlukan untuk mempersiapkan siswa agar sukses di pasar global yang semakin kompetitif (J. Kennedy & W. Sundberg, 2020). Keterampilan abad 21 ini mencakup keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, serta kolaborasi (Redhana, 2019). Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai di abad 21 ini.

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berfikir yang dipunyai oleh seseorang dalam menganalisis ataupun menyelesaikan masalah (Setiawan, Destrinelli, & Wulandari, 2022). Ennis (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai 'pemikiran reflektif yang rasional (masuk akal) yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan' (Ennis, 2011). Terdapat beberapa indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis yaitu a) memberikan penjelasan sederhana, b) membangun keterampilan dasar, c) menarik kesimpulan, d) memberi penjelasan lebih lanjut, e) mengatur strategi dan taktik. (Widodo, 2021).

Pada observasi yang telah dilakukan di kelas VIII C semester 2 tahun ajaran 2023/2024 SMPN 6 Semarang didapatkan temuan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Hal ini juga dapat terlihat dari hasil pretest siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai keterampilan berpikir kritis sehingga mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah (Amalia, Minarti, & Budiastuti, 2023).

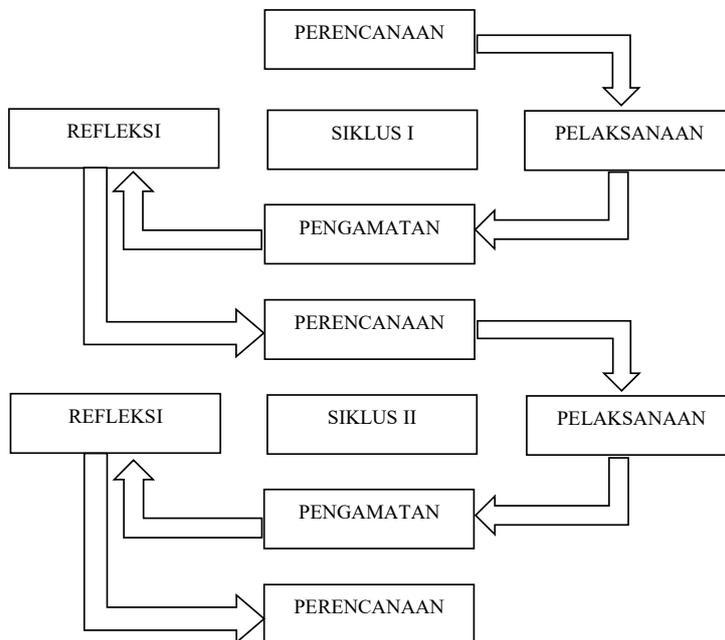
Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat (Nuraida, 2019). Model pembelajaran *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat setelah diterapkan model *guided discovery learning* (Windarti, Tjandrakirana, & Widodo, 2013).

Model *Guided Discovery* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara aktif dan menuntut siswa untuk menemukan konsep maupun memecahkan suatu masalah secara mandiri dengan bimbingan guru. Dalam model pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dengan membantu siswa agar dapat menggunakan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Ariyani, Indrawati, & Mahardika, 2017). Model *Guided Discovery* memiliki kelebihan dalam melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan pembelajaran, hal ini mampu memicu kemampuan berpikir siswa sehingga model ini cocok untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa SD maupun SMP (Windarti, Tjandrakirana, & Widodo, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Semarang menggunakan model *guided discovery learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat atau hasil dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. PTK dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di suatu kelas sekaligus memecahkan masalahnya (Azizah &

Fatamorgana, 2021). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.



Gambar 1. Alur Siklus PTK

Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII C SMPN 6 Semarang semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan persamaan

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan dengan menggunakan tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

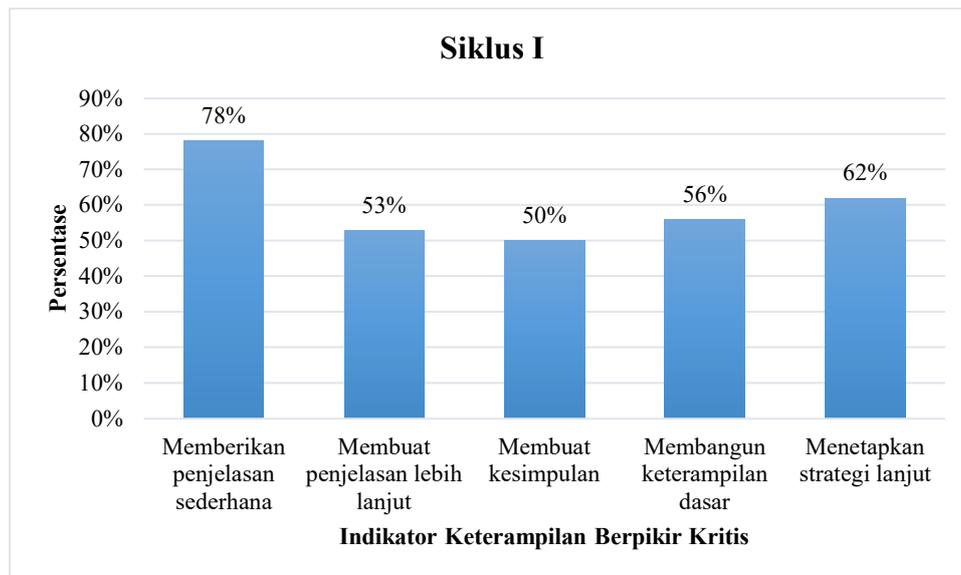
Persentase	Kategori
$84\% < x \leq 87,5\%$	Sangat kritis
$68\% < x \leq 84\%$	Kritis
$52\% < x \leq 68\%$	Cukup kritis
$36\% < x \leq 52\%$	Kurang kritis
$20\% < x \leq 36\%$	Sangat kurang kritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII C SMPN 6 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Keterampilan berpikir kritis yang diukur merujuk kepada keterampilan berpikir kritis menurut Ennis (2011) yang terdiri dari 5 indikator yaitu a) memberikan penjelasan sederhana, b) membangun keterampilan dasar, c) menarik kesimpulan, d) memberi penjelasan lebih lanjut, e) mengatur strategi dan taktik. (Widodo, 2021). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *guided discovery learning*.

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 ini dilakukan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *guided discovery learning*, pembentukan kelompok dilakukan secara acak, penggunaan LKPD secara berkelompok, pelaksanaan tes pada akhir siklus. Materi yang digunakan pada siklus 1 adalah materi unsur, senyawa, dan campuran dengan sub materi unsur. Hasil analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus 1 disajikan melalui gambar 2.

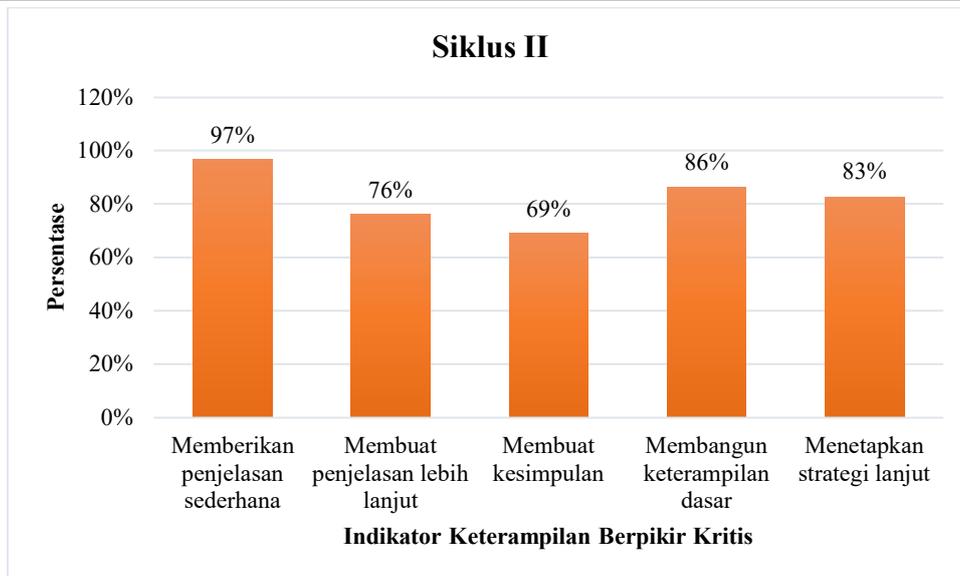


Gambar 2. Capaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Gambar 2 menunjukkan capaian keterampilan berpikir kritis siswa yang diperoleh disiklus I pada setiap indikator. Indikator 1 (memberikan penjelasan sederhana) diperoleh persentase sebesar 78%. Indikator 2 (membuat penjelasan lebih lanjut) diperoleh persentase sebesar 53%. Indikator 3 (membuat kesimpulan) diperoleh persentase sebesar 50%. Indikator 4 (membangun keterampilan dasar) diperoleh persentase sebesar 56%. Indikator 5 (menetapkan strategi lanjut) diperoleh persentase sebesar 62%. Rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik pada siklus I adalah sebesar 59,8% dengan kategori cukup kritis.

Siklus 1I

Pada pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *guided discovery learning*, pembentukan kelompok dilakukan sesuai dengan level kognitif peserta didik berdasar hasil tes diagnostik, penggunaan LKPD secara berkelompok, pelaksanaan tes pada akhir siklus. Materi yang digunakan pada siklus 2 adalah materi unsur, senyawa, dan campuran dengan sub materi senyawa dan campuran. Hasil analisis keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus 2 disajikan melalui gambar 3.

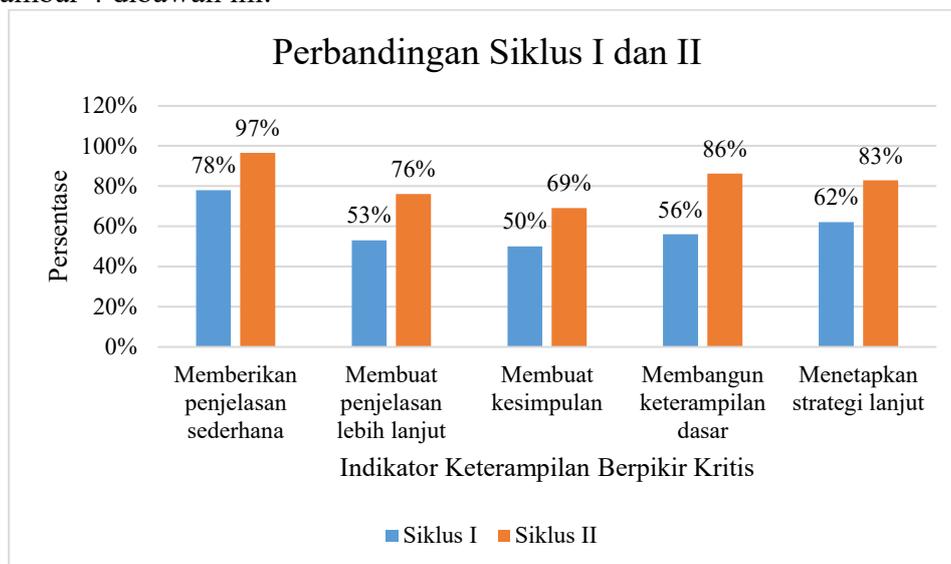


Gambar 3. Capaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Gambar 3 menunjukkan capaian keterampilan berpikir kritis siswa yang diperoleh disiklus II pada setiap indikator. Indikator 1 (memberikan penjelasan sederhana) diperoleh persentase sebesar 97%. Indikator 2 (membuat penjelasan lebih lanjut) diperoleh persentase sebesar 76%. Indikator 3 (membuat kesimpulan) diperoleh persentase sebesar 69%. Indikator 4 (membangun keterampilan dasar) diperoleh persentase sebesar 86%. Indikator 5 (menetapkan strategi lanjut) diperoleh persentase sebesar 83%. Rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik pada siklus II adalah sebesar 82,2% dengan kategori kritis.

Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Perbandingan hasil capaian keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I dan II menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Adapun hasil perbandingan capaian keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I dan II dapat dilihat melalui gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Capaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I dan II

Gambar 4 menunjukkan perbandingan capaian keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I dan II. Dapat dilihat dalam gambar bahwa indikator 1 (memberikan penjelasan sederhana) pada siklus I diperoleh persentase sebesar 78% sedangkan pada siklus II perolehan persentase meningkat menjadi 97%. Indikator 2 (membuat penjelasan lebih lanjut) pada siklus I diperoleh persentase sebesar 53% sedangkan pada siklus II perolehan persentase meningkat menjadi 76%. Indikator 3 (membuat kesimpulan) pada siklus I diperoleh persentase sebesar 50% sedangkan pada siklus II perolehan persentase meningkat menjadi 69%. Indikator 4 (membangun keterampilan dasar) pada siklus I diperoleh persentase sebesar 56% sedangkan pada siklus II perolehan persentase meningkat menjadi 86%. Indikator 5 (menetapkan strategi lanjut) pada siklus I diperoleh persentase sebesar 62% sedangkan pada siklus II perolehan persentase meningkat menjadi 83%. Perbandingan capaian siklus I dan II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan model *guided based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis (Noviyanti, Rusdi, & Ristanto, 2019). Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan model *guided discovery learning* berpengaruh terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (Ristanto, Sabrina, & Komala, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *guided discovery learning* dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa (Arung, Erika, & Nurhadi, 2022). Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dapat terjadi karena model *guided discovery learning* melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan pembelajaran, hal ini mampu memicu kemampuan berpikir siswa sehingga model ini cocok untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa (Windarti, Tjandrakirana, & Widodo, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penerapan model *guided discovery learning* dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII C tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata pencapaian keterampilan berpikir kritis pada siklus I yaitu sebesar 59,8% dengan kategori cukup kritis dan mencapai rata-rata sebesar 82,2% dengan kategori kritis pada siklus II. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar diperoleh hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa hingga kategori sangat kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., Minarti, I. B., & Budiastuti. (2023, Juni 1). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 152-160.
- Ariyani, R. D., Indrawati, I., & Mahardika, I. K. (2017). Model Pembelajaran Guided Discovery (GD) disertai Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPA (Fisika) di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 397-403.
- Arung, A. O., Erika, F., & Nurhadi, M. (2022). Guided Discovery Learning Berbasis Indigenous Knowledge untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Ennis, R. H. (2011). Critical Thinking: Reflection and Perspective. *Spring*, 26(1).

- J. Kennedy, T., & W. Sundberg, C. (2020). 21st century skills. Science education in theory and practice.
- Noviyanti, E., Rusdi, R., & Ristanto, R. H. (2019). Noviyanti, E., RGuided Discovery Learning Based on Internet and Self Concept: Enhancing Student's Critical Thinking in Biology. *Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 7-14.
- Nuraida, D. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 51-60.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Ristanto, R., Sabrina, A., & Komala, R. (2022). Critical Thinking Skills of Environmental Changes: A Biological Instruction Using Guided Discovery Learning-Argument Mapping (GDL-AM). *Participatory Educational Research*, 9(1), 173-191.
- Setiawan, T. Y., Destrinelli, & Wulandari, B. A. (2022, November 22). Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah. *JUSTEK : Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(2), 133-141.
- Widodo, A. (2021). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam : Dasar-Dasar untuk Praktik*. Bandung: UPI Press.
- Windarti, Tjandrakirana, & Widodo. (2013). Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 3(1), 274-281.